

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data berupa angka untuk menjawab permasalahan atau pertanyaan penelitian. Metode ini menekankan pengukuran yang objektif melalui instrumen pengumpulan data yang telah disusun secara terstruktur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis dan menjelaskan fenomena yang diteliti. Penelitian kuantitatif juga dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel, melihat frekuensi suatu kejadian, serta menemukan pola tertentu dalam suatu populasi.⁸⁷

Menurut Fraenkel dan Wallen, dalam penelitian Maidiana menyebutkan, Penelitian survei adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari sebagian anggota populasi melalui angket atau wawancara. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan kondisi atau karakteristik populasi yang diteliti. Dalam penelitian survei, peneliti memilih sampel dari responden dan menggunakan kuesioner atau wawancara untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang menjadi fokus kajian. Data yang terkumpul kemudian dimanfaatkan untuk menggambarkan karakteristik populasi tertentu secara lebih jelas.⁸⁸

⁸⁷ Marinu Waruwu et al., "Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep , Jenis , Tahapan Dan Kelebihan" 10, no. 1 (2025): 917–32, <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>.

⁸⁸ Maidiana, "Penelitian Survey," *ALACRITY: Journal Of Education* 1, no. 2 (2021): 20–29, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian Nidia Suriani dkk., Menurut Nanang Martono, populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang berada dalam wilayah tertentu dan memiliki karakteristik atau kriteria yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dengan kata lain, populasi bukan sekadar kumpulan individu atau benda, melainkan himpunan yang memiliki karakteristik khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Sejalan dengan pendapat V. Wiratna Sujarweni, populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Populasi inilah yang kemudian dijadikan sasaran penelitian untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan.⁸⁹ Jadi, Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wajib pajak yang pelat nomor kendaraan bermotor nya terdaftar di Kecamatan Koto Tangah Kelurahan Balai Gadang Kota Padang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian unsur dari populasi yang dipilih secara sengaja oleh peneliti untuk dijadikan objek pengamatan. Jumlahnya lebih sedikit dibandingkan populasi, tetapi berperan sebagai representasi dari keseluruhan populasi. Menurut D. Sugiyono, sampel adalah bagian tertentu dari populasi yang diambil untuk mewakili karakteristik populasi secara umum. Sampel merupakan teknik

⁸⁹ Nidia Suriani, Risnita, and M Syahrani Jailani, "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.

pengambilan data di mana hanya sebagian populasi yang digunakan, dengan tujuan untuk menggambarkan sifat dan ciri tertentu dari populasi secara keseluruhan.⁹⁰

Pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, dengan memilih jenis metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel ditentukan melalui kriteria khusus yang telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti, sehingga sampel yang diambil benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian.⁹¹ Adapun kriteria sampel dalam penelitian adalah Wajib Pajak yang Berdomisili atau terdaftar di SAMSAT Kecamatan Koto Tangah Kelurahan Balai Gadang Kota Padang.

Karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui maka untuk mengetahui besarnya sampel didasarkan pada perhitungan menggunakan rumus *Lamshow* yang ditulis dalam buku Ajar Statistik Ekonomi karya Latifah Jusdienar dkk., sebagai berikut :

⁹⁰ Dina Hermina and Nuril Huda, “Memahami Populasi Dan Sampel : Pilar Utama Dalam Penelitian Kuantitatif” 5, no. 12 (2024): 5937–48.

⁹¹ Jilhansyah Ani, Bode Lumanauw, and Jeffry L A Tampenawas, “Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado” 9, no. 2 (2021): 663–74, <https://doi.org/10.35794/emba.v10i1.38279>.

$$n = \frac{Z^2 P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Z = Tingkat kepercayaan 90% = 1,64

P = Maksimal estimasi = 0,5

d = Margin of eror 10% = 0,1

Maka perhitungan :

$$n = \frac{1,64^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{2,6896 \times 0,5 \times 0,5}{0,01} = 67,24$$

Dengan demikian jumlah sampel untuk penelitian ini dibulatkan menjadi 70 responden wajib pajak di Kecamatan Koto Tangah khusus nya di Kelurahan Balai Gadang Kota Padang.

C. Variabel Penelitian dan Definisi

Operasional Variabel merupakan konsep yang dapat diukur maupun dimodifikasi, dan digunakan untuk merepresentasikan fenomena dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, variabel dapat dibedakan menjadi 2 yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menimbulkan perubahan pada

variabel lain, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.⁹²

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Kepatuhan wajib pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak adalah ketika seorang wajib pajak melaksanakan seluruh kewajiban perpajakan sekaligus menunaikan hak-haknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kepatuhan ini mencerminkan sikap taat terhadap aturan, di mana wajib pajak tidak hanya memenuhi kewajiban administratif dan finansial, tetapi juga menunjukkan kesadaran akan peran pajak dalam mendukung pembangunan dan pelayanan publik.	1. Memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 2. Membayar pajaknya tepat pada waktunya. 3. Wajib Pajak memenuhi persyaratan dalam membayarkan pajaknya. 4. Wajib pajak dapat mengetahui jatuh tempo pembayaran.⁹³
Pemutihan Pajak (X₁)	Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Pasal 74 ayat (2), kepemilikan kendaraan yang tidak melakukan registrasi ulang dalam jangka waktu dua tahun setelah masa berlaku STNK berakhir akan dihapus. Program pemutihan pajak adalah program penghapusan atau pengurangan pokok pajak dan denda, dengan tujuan mendorong wajib pajak agar lebih patuh dan melaksanakan kewajiban perpajakan tepat waktu.	1. Kesadaran wajib pajak tentang program. 2. Pemahaman manfaat program. 3. Partisipasi aktif dalam program. 4. Tidak merugikan wajib pajak. 5. Peningkatan kepatuhan pajak kendaraan bermotor.⁹⁴

⁹² Oni Marlina Susianti and Srifiyati, "Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan," *Jurnal Pendidikan Rokania* 9, no. 1 (2024): 18–30, <https://doi.org/10.37728/jpr.v9i1.1066>.

⁹³ Wardani and Rumiyaun, "Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Wp Pkb Roda Empat Di Samsat Drive Thru Bantul)."

⁹⁴ Nur Ahmad and Devyanthi, "Pengaruh Program Pemutihan Pajak , Penerapan E-Samsat Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Kantor Samsat Kab . Bandung II Soreang Periode 2019-2023)."

Pengetahuan Pajak (X₂)	Pengetahuan pajak adalah pemahaman mengenai ketentuan umum di bidang perpajakan, yang mencakup berbagai jenis pajak yang berlaku di Indonesia. Pemahaman ini meliputi aspek subjek dan objek pajak, tarif yang dikenakan, cara menghitung pajak terutang, pencatatan administrasi perpajakan, hingga proses pengisian Surat Pemberitahuan (SPT).	1. Pengetahuan mengenai perpajakan dan tata cara perpajakan 2. Pengetahuan mengenai sistem pajak di Indonesia 3. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan.⁹⁵
Sanksi pajak (X₃)	Sanksi perpajakan adalah bentuk kontrol atau pengawasan dari pemerintah yang bertujuan untuk menjamin ditaatinya peraturan oleh masyarakat, sehingga tidak terjadi pelanggaran dalam pemenuhan kewajiban perpajakan oleh wajib pajak.	1. Keterlambatan melaporkan dan membayarkan pajak harus dikenai sanksi 2. Tingkat penerapan sanksi 3. Sanksi digunakan untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak 4. Penghapusan sanksi meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.⁹⁶
Pelayanan fiskus (X₄)	Pelayanan pajak merupakan suatu proses bantuan terhadap wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak agar terciptanya keberhasilan dan kepuasan bagi wajib pajak.	1. Keandalan (Realibility) 2. Kepastian/Jaminan (Assurance), 3. Responsif (Responsiveness) 4. Empati (Emphaty) 5. Berwujud Bukti Fisik (Tangible).⁹⁷

⁹⁵ Manek and Subardjo, "Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib."

⁹⁶ Resyatia, Rudy, and Gani, "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Motivasi Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Karyawan Yang Memiliki Npwp Di PT Inti Baja Mandiritama Di Wilayah Kpp Pratama Grogol Petamburan)."

⁹⁷ Baskoro and Lambey, "Analisis Layanan Fiskus Pada Wajib Pajak Di Kabupaten Minahasa Utara."

D. Teknik Pengambilan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Data primer adalah data yang sumber informasi utamanya diperoleh langsung oleh peneliti dalam kegiatan penelitian. Data ini berasal dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang berkaitan dengan variabel penelitian, dan dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, maupun angket.⁹⁸ Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner mengenai tanggapan wajib pajak mengenai program pemutihan pajak, pengetahuan pajak, sanksi pajak, dan pelayanan fiskus yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

a) Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar. Pengumpulan dilakukan dengan menyajikan serangkaian pertanyaan tertulis yang terstruktur kepada responden, guna memperoleh tanggapan mereka terkait berbagai variabel yang diteliti. Instrumen survei menggunakan skala Likert. Menurut Bahrin, Alifah, & Mulyono, serta Saputra & Nugroho, Skala Likert merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sikap, pendapat, atau pandangan seseorang maupun kelompok terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial. Skala Likert terdiri dari dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif digunakan untuk

⁹⁸ Undari Sulung and Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. September (2024): 110–16, <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>.

mengukur tanggapan yang positif, sedangkan pernyataan negatif digunakan untuk mengukur tanggapan yang negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5.⁹⁹

Ada lima alternatif dalam skala liker, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penetapan Skala Likert

No.	Jawaban	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	5
2	S	Setuju	4
3	CS	Cukup Setuju	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Dalam penelitian ini kuesioner dirancang untuk memperoleh informasi dari wajib pajak di Kecamatan Koto Tangah Kelurahan Balai Gadang yang membayar pajak ke SAMSAT Padang yang sesuai dengan kriteria sampel. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 70 responden.

- 2) Data sekunder merupakan informasi yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain dan tersedia dalam bentuk publikasi, laporan, artikel, jurnal, buku, arsip resmi, dan dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan materi kajian. Data sekunder sering kali digunakan sebagai alternatif ketika data primer sulit diperoleh. Hal ini disebabkan oleh pentingnya kredibilitas

⁹⁹ Viktor Handrianus Pranatawijaya et al., “Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online,” *Jurnal Sains Dan Informatika* 5, no. November (2019): 128–37, <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.

sumber data dalam menjaga mutu serta keabsahan hasil penelitian meskipun data sekunder bisa berguna, data primer tetap menjadi prioritas utama dalam penelitian.¹⁰⁰

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif, yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan perumusan data. Data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner, dirancang berdasarkan indikator penelitian dengan skala likert dari satu hingga lima. Kemudian data itu diolah dan ditafsirkan sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁰¹

1. Uji Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk memastikan bahwa suatu instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Melalui pengujian ini, peneliti dapat menilai ketepatan dan konsistensi alat ukur, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono dalam Dewi & Sudaryanto, kuesioner dapat dikatakan valid apabila setiap pertanyaan di dalamnya benar-benar mampu menjadi sarana untuk mengungkap dan mengetahui hal yang ingin diukur. Kuesioner dapat dinyatakan valid apabila

¹⁰⁰ Nurul Melani Haifa et al., "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2025): 256–70, <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>.

¹⁰¹ Sofwatillah et al., "Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Journal Genta Mulia* <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>.

nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Selain itu, jika hasil uji validitas dari setiap jawaban yang diperoleh setelah penyebaran kuesioner menunjukkan nilai di atas 0,3, maka butir pertanyaan tersebut dianggap valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.¹⁰²

b) Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo dalam penelitian Janna, reliabilitas merupakan tolak ukur yang menunjukkan tingkat keandalan suatu instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menilai kestabilan hasil pengukuran. apakah alat ukur menghasilkan data yang konsisten ketika dilakukan pengukuran yang berulang kali. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika mampu memberikan hasil yang serupa meskipun digunakan berkali-kali.¹⁰³

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menjelaskan dan menyajikan data yang telah dikumpulkan agar lebih mudah dipahami. Hasil analisis tersebut memberikan gambaran mengenai data yang diteliti dan dapat digunakan sebagai dasar untuk

¹⁰² Esi Rosita, Wahyu Hidayat, and Wiwin Yuliani, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial" 4, no. 4 (2021): 279–84, <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>.

¹⁰³ Nilda Miftahul Janna, "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS," no. 18210047 (2021), <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>.

menarik kesimpulan secara umum.¹⁰⁴

3. Analisis SEM-PLS

SEM-PLS merupakan metode analisis yang cukup kuat karena memungkinkan pemodelan persamaan struktural tanpa harus bergantung pada asumsi distribusi data yang normal. Teknik ini juga dapat digunakan meskipun ukuran sampel relatif kecil. Selain itu, indikator yang dipakai bisa bersifat reflektif, formatif, ataupun gabungan dari keduanya, sehingga memberikan fleksibilitas dalam penelitian.¹⁰⁵

a. *Outer model / measurement model (model pengukuran).*

Outer Model adalah model yang menggambarkan hubungan antara variabel indikator dengan variabel laten yang sifatnya tidak terlihat langsung. Melalui model ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana indikator-indikator tersebut benar-benar mewakili konsep laten yang ingin diteliti, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipercaya.¹⁰⁶

1) Uji *Convergent Validity*

Validitas ini berkaitan dengan konsep bahwa indikator-

¹⁰⁴ Sofwatillah, Risnita, and Deassy Arestya Saksitha, M. Syahran Jailani, "Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 79–91.

¹⁰⁵ Muhammad Nusrang, Muh. Fahmuddin, and Hardianti Hafid, "Penerapan Metode Structural Equation Modelling-Partial Least Squares (Sem-PLS) Dalam Mengevaluasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Di Indonesia" 1 (2023): 543–48, <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.1088>.

¹⁰⁶ Siti Nurhalizah, Gusmi Kholijah, and Gusmanely Z., "Analisis Structural Equation Modeling Partial Least Square Pada Kinerja Pegawai PT. Bank Pembangunan Daerah Jambi," *Indonesian Journal of Applied Statistics* 6, no. 2 (2023): 125–35, <https://doi.org/10.13057/ijas.v6i2.78921>.

indikator dalam suatu konstruk sebaiknya memiliki tingkat korelasi yang kuat. Pengujian *convergent validity* pada indikator reflektif menggunakan aplikasi SmartPLS 4.1.1.8 dapat dilihat melalui nilai *loading factor* dari setiap indikator. Sebagai aturan praktis, suatu indikator dianggap memenuhi validitas konvergen apabila nilai *loading factor* lebih besar dari 0,7.¹⁰⁷ Semakin besar nilai *loading factor*, semakin kuat indikator tersebut dalam menggambarkan atau menunjukkan variabel laten yang diukur.¹⁰⁸

2) Uji *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan pada model pengukuran reflektif dapat dihitung melalui nilai *cross loading* antara variabel manifes dengan variabel laten. Jika korelasi antara variabel laten dan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan variabel laten lain, maka dapat disimpulkan bahwa variabel laten tersebut lebih tepat dalam menjelaskan indikatornya dibandingkan variabel laten lainnya. Validitas diskriminan juga dapat diuji menggunakan kriteria Fornell-Larcker dengan membandingkan nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) dengan nilai korelasi antar variabel

¹⁰⁷ Liana Susanto et al., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Uskad,” *Akuntansi, Jurnal Bina* 7, no. 2 (2020): 124–41.

¹⁰⁸ Nofritar and Yuliarman Mahmuddin, “Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Perkebunan Lembah Bhakti,” *Journal Of Science Education And Management Business* 4, no. 1 (2025): 11–34, <https://doi.org/10.62357/joseamb.v4i1.442>.

laten. Validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi apabila nilai akar kuadrat AVE lebih besar daripada korelasi dengan variabel laten lainnya. Selain itu, nilai AVE yang melebihi 0,50 juga menunjukkan bahwa konstruk tersebut telah memenuhi kriteria validitas yang baik.¹⁰⁹ Validitas diskriminan dalam penelitian ini juga diuji dengan metode *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Tujuan pengujian ini adalah memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian benar-benar memiliki perbedaan yang tegas satu sama lain. Sebuah konstruk dianggap memenuhi kriteria validitas diskriminan apabila nilai HTMT antar konstruk berada di bawah 0,90.¹¹⁰

3) *Composite Reliability*

Composite Reliability menjelaskan sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk menunjukkan konsistensi internal yang tinggi. Secara umum, nilai CR yang dianggap baik adalah di atas 0.7, karena hal itu menandakan bahwa konstruk tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang memadai.¹¹¹

¹⁰⁹ Subagiyo Djoyohadikusumo, "Pengaruh Customer Satisfaction Terhadap Customer Loyalty Pada Pembelian Tiket Online Pesawat Di Surabaya," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 6, no. 2 (2017): 1222–40.

¹¹⁰ Naufal Fajar Alfawaz et al., "Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sdm Terhadap Produktivitas Karyawan Melalui Motivasi Kerja Di Kantor Cabang Bri," *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)* 4, no. 5 (2026), <https://doi.org/doi.org/10.62281/a79xdn38>.

¹¹¹ Sandra Adetya and Yomima Viena Yuliana, "Systematic Literature Review : Validity And Reliability Testing Of Lecturer Performance Measurement Tools Systematic Literature Review : Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Kinerja Dosen" 5, no. 2 (2025): 317–24.

4) *Cronbach's alpha*

Menurut Taherdoost, didalam penelitian Puspita Anggraini dkk., mengatakan ukuran reliabilitas yang paling sering digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha*. Indeks ini sangat sesuai dipakai ketika instrumen penelitian disusun dengan skala Likert. Jika suatu variabel memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0.7, maka variabel tersebut dapat dianggap reliabel, yaitu konsisten dalam memberikan hasil pengukuran.¹¹²

b. **Struktural model atau *Inner mode***

Inner mode atau model struktural digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel yang diteliti. Evaluasi model ini biasanya dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin kuat pula kemampuan model dalam menggambarkan hubungan antar variabel. Dengan demikian, inner model berperan penting dalam menilai kualitas prediksi dan kejelasan hubungan kausal dalam penelitian.¹¹³

¹¹² Fitria Dewi Puspita Anggraini et al., “Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6491–6504, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>.

¹¹³ Joseph F. Hair Jr. · G. Tomas M. Hult, · Christian M. Ringle · Marko Sarstedt, and Nicholas P. Danks · Soumya Ray, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R* (Springer Nature Switzerland, 2021), <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>.

1) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada dalam rentang antara 0 dan 1. Nilai (R^2) sebesar 0,75 dianggap menunjukkan model yang kuat, 0,50 menunjukkan model yang moderat, dan 0,25 menunjukkan model yang lemah.¹¹⁴

2) Uji Q^2 (Q-Square)

Menurut Ghazali Uji Q-square adalah uji yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang baik (*predictive relevance*). Nilai *Q-square* dianggap layak apabila lebih besar dari 0, karena menunjukkan adanya relevansi prediktif. Sebaliknya, jika nilai *Q-square* kurang dari 0, maka model dinyatakan tidak memiliki kemampuan prediktif.¹¹⁵

3) Uji f^2 (f-Square)

Nilai f^2 digunakan sebagai dasar untuk menilai apakah suatu variabel layak dimasukkan dalam model penelitian. Jika nilai f^2 menunjukkan pengaruh yang lemah, maka hal tersebut dapat berimplikasi pada penolakan hipotesis saat dilakukan pengujian.

Nilai *f-square* digunakan untuk menilai besar kecilnya pengaruh

¹¹⁴ Ririn Natalia Furadantin, "Analisis Data Menggunakan Aplikasi Smartpls v.3.2.7 2018," 2018, 1–8.

¹¹⁵ Doddy Adrisal Putra and Diana Triwardhani, "Pengaruh Kepercayaan, Keamanan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pengguna Shopee Di Kota Solok," *Journal of Young Entrepreneurs* 2, no. 2 (2023): 78–93.

suatu variabel dalam model penelitian. Secara umum, nilai 0,02 dianggap kecil, 0,15 dianggap sedang, dan 0,35 dianggap besar. Jika nilainya kurang dari 0,02, maka pengaruh variabel tersebut dapat diabaikan atau dianggap tidak signifikan.¹¹⁶

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menilai suatu pernyataan secara statistik serta menentukan apakah pernyataan tersebut dapat diterima atau ditolak. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, hipotesis dijelaskan sebagai sesuatu yang dianggap benar untuk mendukung alasan atau penyampaian pendapat, baik berupa proposisi maupun teori, meskipun kebenarannya masih perlu dibuktikan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan memanfaatkan data sampel guna menilai dugaan atau asumsi terhadap parameter populasi. Melalui uji ini, peneliti dapat menentukan jawaban atas pertanyaan penelitian, yaitu apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau justru harus ditolak.¹¹⁷ Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis jalur (path analysis) dengan prosedur bootstrapping pada SmartPLS untuk menghasilkan nilai koefisien jalur (original sample), t-statistic, dan p-

¹¹⁶ Peng Wi, Salikim, and Metta Susanti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang) Peng” 4, no. 41 (2021): 201–14, <https://doi.org/10.32877/eb.v4i2.256>.

¹¹⁷ Teguh Prasetyo And Ade Irpan Sabilah, “Analisis Data Sample Menggunakan Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Uji Anova Dan Uji T” 2, No. 4 (2024): 775–85.

value pada setiap hubungan antar variabel, baik pengaruh langsung maupun pengaruh moderasi.¹¹⁸

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, digunakan uji statistik t. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, uji t juga membantu menilai signifikansi hubungan antar variabel, sehingga peneliti dapat memastikan apakah hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi populasi atau hanya terjadi secara kebetulan dalam sampel penelitian.¹¹⁹ keputusan dan uji parsial yaitu:

- a) Apabila angka signifikan $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Apabila angka signifikan $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹²⁰

¹¹⁸ Maylinda Wijayanti, Achmad Fauzi, and Novita Wahyu Setyawati, "Pengaruh Kepemimpinan Transformational Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Dimediasi Komitmen Organisasi Pada Pusat Pengembangan Benih Dan Proteksi Tanaman DKI Jakarta," *Fibonacci: Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 1, no. 2 (2025): 286–98, <https://doi.org/10.63217/fibonacci.v1i4.127>.

¹¹⁹ Kinerja Karyawan, Pada Pt, and Asam Jawa, "Pengaruh Kualitas Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Asam Jawa" 07, no. 02 (2020): 88–94.

¹²⁰ 4 Cici Selmaida, Rafidah, and Ahmad Syahrizal, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen dengan Uji Parsial (uji t)', *Journal of Economic and Business (JOEB)*, 2.1 (2023), 56-57.

b. Uji *Path coefficient*

Path coefficient digunakan untuk menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Nilai *path coefficient* secara dasar berada di antara -1 hingga +1, dengan koefisien yang mendekati +1 menandakan hubungan positif yang kuat dan koefisien -1 menunjukkan adanya hubungan negatif yang kuat. Dan jika nilai p values lebih kecil dari 0,05 dapat dikatakan pengaruh antar variabel yang diuji yaitu signifikan.¹²¹



UIN IMAM BONJOL
PADANG

¹²¹ Sylvia Alysia and M. Toni Nawari, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Disiplin Kerja, Dan Penerapan Sop Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Victoria Care Indonesia Tbk” 05, no. 01 (2023): 212–19, <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i1.22569>.